

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III ini diuraikan mengenai, a) rancangan penelitian, b) variabel penelitian, c) populasi, sampel, dan teknik sampling, d) kisi-kisi instrumen, e) instrumen penelitian, f) sumber data, g) teknik pengumpulan data, dan h) teknik analisis data.

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2013: 5) pendekatan kuantitatif adalah metode yang menekankan analisisnya pada data-data berupa angka yang diolah dengan metode statistika. Sementara itu, penelitian di lapangan dilakukan dengan memberikan *treatment* atau intervensi pada subjek penelitian untuk kemudian dapat diketahui hasil dari perlakuan yang telah diberikan tersebut. Adapun hasil dari intervensi dapat dilihat dari seberapa besar pengaruh perlakuan terhadap perilaku subjek penelitian.

Senada dengan pengertian tersebut, Sugiyono (2016: 6) menjelaskan bahwa kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Penelitian dilakukan pada populasi atau sampel tertentu dan data-data dikumpulkan menggunakan instrumen untuk kemudian dianalisis secara statistik.

2. Jenis Penelitian

Terdapat beberapa jenis penelitian dalam kelompok penelitian kuantitatif, yakni penelitian survei, eksperimen, dan analisis isi. Mengingat bahwasanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel, maka jenis penelitian yang cocok digunakan peneliti adalah eksperimen. Sugiyono (2016: 72) menjelaskan bahwa jenis penelitian eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh perlakuan tertentu terhadap kondisi yang dikendalikan.

Pengertian lain dikemukakan oleh Sukardi (2013: 179), bahwa penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang paling produktif, sebab jika penelitian dilaksanakan dengan baik akan dapat menjawab hipotesis utamanya yang berkaitan dengan hubungan kausal atau sebab-akibat. Sementara itu, Sunanto (2013: 54) menyebutkan bahwa secara garis besar, desain penelitian eksperimen dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yakni 1) desain kelompok (*group design*), dan 2) desain subjek tunggal (*single subject design*). Jika fokus penelitian desain kelompok terletak pada data kelompok individu, desain subjek tunggal memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan eksperimen subjek tunggal atau yang dikenal dengan *single subject research* (SSR) dengan desain A-B-A yang menurut Sunanto (2005: 61) prosedur penelitiannya adalah sebagai berikut.

- a. Memilih subjek untuk sampel.
- b. Mengadakan pengukuran pada kondisi *baseline* 1.

- c. Memberikan perlakuan pada kondisi intervensi dan terus mengadakan pengukuran secara terus menerus sampai data mencapai kecenderungan level yang jelas.
- d. Pengukuran kembali dilakukan pada kondisi *baseline-2*
- e. Menganalisis data dalam kondisi dan antarkondisi

Pada penelitian ini, kondisi pengukuran dan pengumpulan data pada kondisi *baseline-1* dilakukan secara kontinyu yakni sebanyak 3 (tiga) sesi, pada kondisi intervensi dilakukan sebanyak 7 (tujuh) kali, dan pada kondisi *baseline-2* dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali. Gambarnya dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 3. Desain Penelitian A-B-A

<i>Baseline-1</i>			<i>Intervensi</i>							<i>Baseline-2</i>		
Sesi 1-3			Sesi 4-10							Sesi 11-13		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13

Penjelasan:

A1 (*Baseline-1*) = Kondisi awal sebelum subjek penelitian diberikan intervensi.

B (Intervensi-1) = Kondisi ketika subjek penelitian diberikan intervensi berupa penggunaan media kartu kata bergambar.

A2 (*Baseline-2*) = Kondisi setelah subjek penelitian diberikan intervensi.

B. Variabel Penelitian

Berdasarkan perannya, Nasution (2017: 3) mengemukakan bahwa variabel dibagi atas dua, yakni variabel *dependen* dan variabel *independen*. Variabel *dependent* atau yang dikenal sebagai variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan pada variabel terikat.

Sementara variabel *dependen* yang dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat ini merupakan variabel yang terpengaruh oleh adanya variabel bebas.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan anak dengan tunagrahita ringan. Sementara itu, variabel bebasnya adalah proses pemberian perlakuan dengan media kartu kata bergambar.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti. Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi secara representatif. Sementara *sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari populasi. Adapun dalam penelitian ini, populasi, sampel, dan teknik *sampling* yang digunakan akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi merupakan sekelompok objek yang dijadikan sebagai sumber penelitian. Populasi dapat berupa benda, manusia, ataupun yang terjadi sebagai sasaran penelitian. Populasi penelitian menurut pengertian ini adalah seluruh siswa penyandang tunagrahita di kelas IX SLB Dharma Wanita Grogol.

2. Sampel dan *Sampling*

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil peneliti menggunakan teknik *sampling* tertentu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2016), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun sampel yang dipilih sebaiknya ditentukan secara representatif sehingga sampel tersebut dapat dikatakan mewakili populasi yang ada.

Berdasarkan paparan tersebut, serta menimbang bahwa penelitian ini menggunakan pada subjek tunggal, maka sampel yang diambil sebanyak 1 (satu) orang. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *sampling purposive*, yang mana penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu..

D. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Instrumen tes dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa yang diproyeksikan menjadi subjek penelitian. Pada penelitian eksperimen ini menggunakan tes tulis berupa 5 (lima) soal mengidentifikasi huruf vokal, 5 (lima) soal mengidentifikasi huruf konsonan, 10 soal mengidentifikasi suku kata, dan 10 (sepuluh) soal mengidentifikasi kata sederhana. Adapun pedoman pembuatan instrumen tes mengacu pada kisi-kisi di bawah ini:

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Membaca Permulaan

Variabel	Komponen	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
Kemampuan membaca permulaan	1. Mengidentifikasi huruf	1. Huruf vokal	1, 2, 3, 4, 5	5
		2. Huruf konsonan	6, 7, 8, 9, 10	5
	2. Mengidentifikasi suku kata	1. Suku kata	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	10
			3. Mengidentifikasi kata	1. Kata

Kisi-kisi yang telah dibuat tersebut kemudian dijadikan menjadi 3 (tiga) tipe soal, yakni soal tipe A, tipe B, dan tipe C. Ketiga soal ini pada dasarnya memuat butir soal yang sama, hanya saja peneliti menjadikan varian ini sebagai upaya untuk menghindari subjek penelitian menghafal soal dan letak jawaban yang benar alih-alih menjawab soal yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur kemampuannya

sebagaimana tujuan dilakukannya tes. Selengkapnya, ketiga tipe soal dapat dilihat pada lembar lampiran.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian yang dibutuhkan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen tes. Instrumen tes yang diberikan kepada subjek penelitian berupa 10 soal melingkari huruf, 10 soal menentukan suku kata dari suatu kata, dan 10 soal menjodohkan kata sederhana dengan ilustrasi gambar yang tepat. Bentuk soal tersebut peneliti gunakan sebab anak tunagrahita di sekolah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian sudah tidak asing lagi dengan bentuk soal tersebut.

Tes diberikan kepada subjek penelitian pada seluruh sesi penelitian, yakni 3 (tiga) sesi *baseline-1*, 7 (tujuh) sesi intervensi, dan 3 (tiga) sesi *baseline-2* dengan variasi penggunaan 3 (tiga) tipe soal. Sebelum tes ini digunakan, terlebih dahulu peneliti telah menguji kelayakannya untuk digunakan sebagai alat ukur dengan melakukan uji validitas dengan validator ahli, yakni satu dosen jurusan Tadris Bahasa Indonesia dan satu guru SLB Dharma Wanita.

Tabel 5. Daftar Nama dan Jabatan Validator Ahli

No.	Validator	Jabatan
1.	Elen Nurjanah, M.Pd	Dosen Jurusan Tadris Bahasa Indonesia
2.	Titik Sumiati	Guru SLB Dharma Wanita Grogol Kediri

F. Sumber Data

Berdasarkan cara pemerolehannya, data dalam penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti dari objeknya. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sumber data primer adalah hasil tes kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita. Sementara data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Data sekunder juga dapat diperoleh melalui wawancara dengan pihak lain tentang subjek yang diteliti. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah guru kelas IX-C dan hasil dokumentasi.

G. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik tes. Penskoran menggunakan *rating scale* atau skala bertingkat. Adapun skala kriteria penilaian pada penelitian ini adalah skor 1 jika anak tidak tepat mengidentifikasi tulisan, skor 2 jika anak dapat mengidentifikasi tulisan dengan bantuan peneliti, skor 3 jika anak dapat mengidentifikasi tulisan dengan himbauan peneliti, serta skor 4 jika anak dapat mengidentifikasi tulisan tanpa himbauan dan bantuan peneliti.

Tes diberikan kepada subjek penelitian untuk mengukur kemampuan subjek dalam mengenal huruf, suku kata, dan kata sederhana. Tes ini diberikan kepada subjek penilaiandalam 3 (tiga) fase sebagaimana penelitian subjek tunggal dengan desain A-B-A, masing-masing fase tersebut adalah sebagai berikut.

1. *Baseline-1* (A1), untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan subjek penelitian sebelum diberi intervensi.
2. Intervensi (B), untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan subjek penelitian selama diberi intervensi.
3. *Baseline-2* (2), untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan subjek setelah diberi intervensi. Pada fase ini akan terlihat pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar pada kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan kelas IX-C SMPLB.

H. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh pemberian perlakuan berupa penggunaan media kartu kata bergambar, setelah semua data diperoleh pada *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2* maka dibuat analisis data. Analisis data ini merupakan tahapan terakhir yang harus dilalui peneliti sebelum penarikan kesimpulan. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk kemudian dianalisis secara visual.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambar data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010: 208). Analisis statistik ini digunakan apabila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, tidak untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Analisis statistik deskriptif juga dapat dilakukan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel

melalui analisis, korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Sementara itu, analisis ini tidak sampai pada pengujian signifikansinya, karena dalam analisis deskriptif tidak membuat generalisasi.

Dalam penelitian *single subject research*, dilakukan dua analisis visual yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antarkondisi. Menurut Sunanto (2005: 84), pada analisis dalam kondisi terdapat 6 komponen yang dianalisis yaitu panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data, level stabilitas dan rentang, serta level perubahan. Sementara pada analisis antar kondisi, terdapat 5 (lima) komponen yang dianalisis yaitu jumlah variabel yang diubah, perubahan kecenderungan dan efeknya, perubahan stabilitas, dan data *overlap*.

1. Komponen Analisis dalam Kondisi

Penjelasan lebih lanjut tentang komponen analisis data dalam kondisi adalah sebagai berikut.

- a. Panjang kondisi: Panjang kondisi menunjukkan berapa lama kondisi *baseline* dan kondisi intervensi dilakukan. Pada penelitian subjek tunggal, kondisi *baseline* sekurang-kurangnya dilakukan dalam 3 – 5 sesi, sehingga akan ada minimal 3 – 5 data point atau skor. Sementara pada kondisi intervensi, panjang kondisi tergantung dari intervensi yang dilakukan.
- b. Tingkat stabilitas: tingkat stabilitas menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi.
- c. Kecenderungan arah: kecenderungan arah yaitu digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi dimana banyaknya data yang

berada di atas dan di bawah garis tersebut sama banyak. Pada penelitian ini untuk mengetahui kecenderungan arah dilakukan dengan metode belah tengah (*split-middle*) yaitu membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan mediannya.

- d. Tingkat perubahan: Tujuan menganalisis tingkat perubahan adalah untuk mengetahui besarnya perubahan pada dua data. Tingkat perubahan dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dan data terakhir.
- e. Jejak Data (*Data Path*): Jejak data menunjukkan perubahan dari data satu ke data yang lain dalam suatu kondisi. Terdapat tiga kemungkinan pada analisis data ini, yakni naik, menurun, atau mendatar.

2. Komponen Analisis Data Antarkondisi.

Penjelasan lebih lanjut tentang komponen analisis data antarkondisi adalah sebagai berikut.

- a. Variabel yang diubah: Pada analisis data antarkondisi, perilaku sasaran yang diubah difokuskan pada satu perilaku yang berdasarkan pada variabel terikat.
- b. Perubahan kecenderungan arah: Perubahan kecenderungan arah antarkondisi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran yang disebabkan oleh intervensi. Perubahan kecenderungan arah grafik antarkondisi terdapat sembilan kemungkinan, yakni mendatar ke mendatar, mendatar ke naik, mendatar ke menurun, naik ke naik, naik ke mendatar, naik ke menurun, menurun ke naik, menurun ke mendatar, menurun ke menurun. Makna efek dari perubahan tersebut tergantung pada tujuan pemberian intervensinya.

- c. Perubahan stabilitas: Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan suatu data. Data akan dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah yang konsisten.
- d. Perubahan level data: Perubahan level data menunjukkan terjadinya perubahan data dalam kondisi yang berbeda. Hal tersebut ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi *baseline* dan data pertama pada kondisi intervensi. Nilai selisih tersebut menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku sebagai pengaruh dari intervensi yang telah diberikan peneliti.
- e. Data tumpang tindih (*overlap*): Data yang tumpang tindih antara dua kondisi adalah terjadi atau munculnya data yang sama pada kedua kondisi tersebut. Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Semakin banyak data yang tumpang tindih, semakin menguatkan bahwa intervensi dalam penelitian tersebut tidak dapat dilakukan lagi karena tidak memengaruhi terjadinya perubahan apapun.